



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Pita untuk Fita

Penulis : Tias Tatanka
Ilustrator : Mantox Studio



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Pita untuk fita

**Penulis: Tias Tatanka
Ilustrator: Mantox Studio**



Pita untuk Fita

Penulis : Asih Purwaningtyas (Tias Tatanka)

Ilustrator : Montox Studio

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 PUR p	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Purwaningtyas, Asih (Tias Tatanka) Pita untuk Fita/Asih Purwaningtyas; Kity Kaenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 14 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-726-7 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
--	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Apa kabar kalian, Anak-Anak manis? Semoga kalian selalu sehat dan bahagia, ya!

Semoga kalian punya teman-teman yang baik hati, walaupun kadang-kadang ada saja yang membuat kalian bertengkar dengan teman. Namun, percayalah, kalian tidak akan ditinggalkan oleh teman-teman kalian. Syaratnya kalian harus jujur dan juga baik hati, seperti Fita dan Nina dalam buku ini. Mereka belajar untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Awalnya terasa berat buat Fita, tetapi dengan kejujuran masalah jadi ringan.

Masalah apa yang mereka hadapi dan bagaimana mereka menyelesaikannya? Silakan kalian baca buku ini. Jika belum bisa membaca sendiri, minta tolong ayah, bunda, atau guru, ya. Setelahnya, kalian bisa menceritakannya sendiri.

Selamat berbahagia!

Serang, Mei 2019

Asih Purwaningtyas Chasanah
(Tias Tatanka)

Pita untuk Fita

Penulis : Tias Tatanka
Illustrator : Mantox Studio



Ini pita Nina.



Pita ini buat Fita saja.





Fita suka pita.
Dipakainya ke mana-mana.



Baju merah muda
cocok sekali ditambah pita.

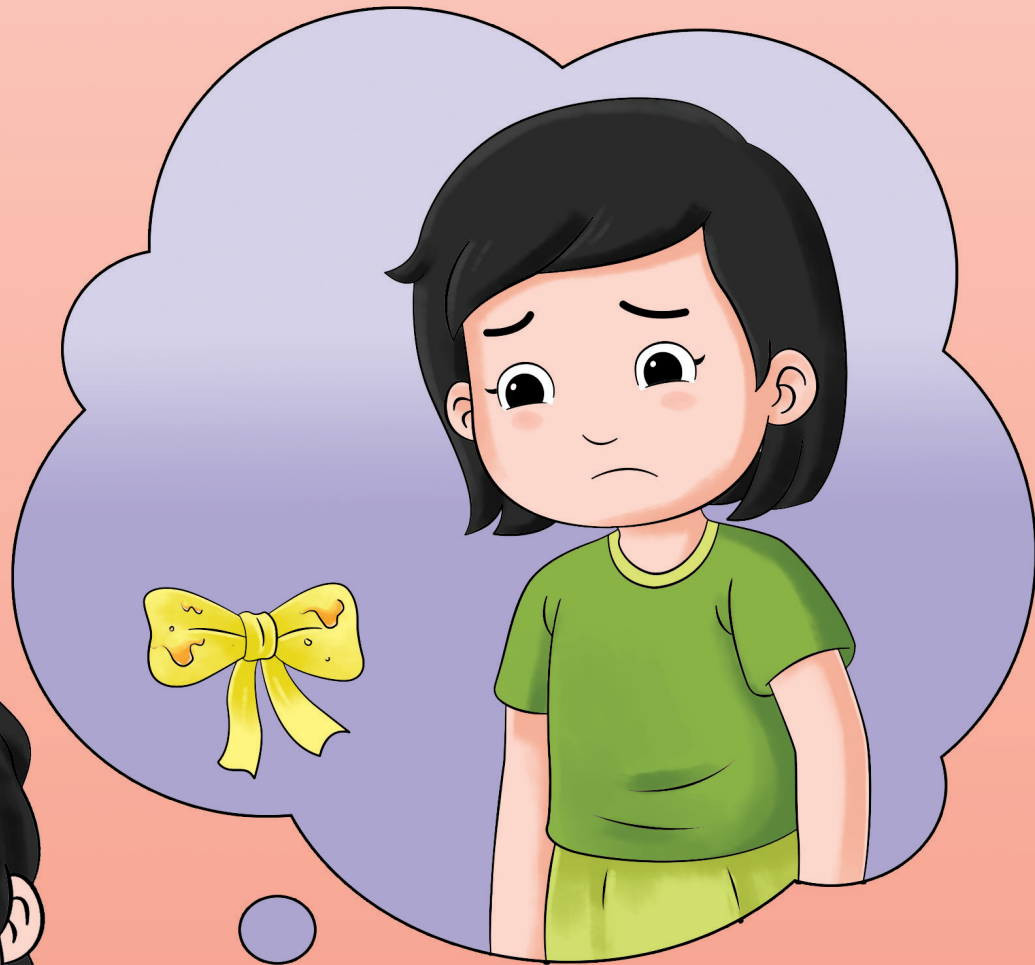




Aduh, pita Nina kena telur.
Baju merah muda kena terigu.
Aduh, Fita tidak suka.



Nina pasti tidak suka.
Pita Nina jadi kotor.



Ibu mencuci pita Nina.
Fita menjemur pita.

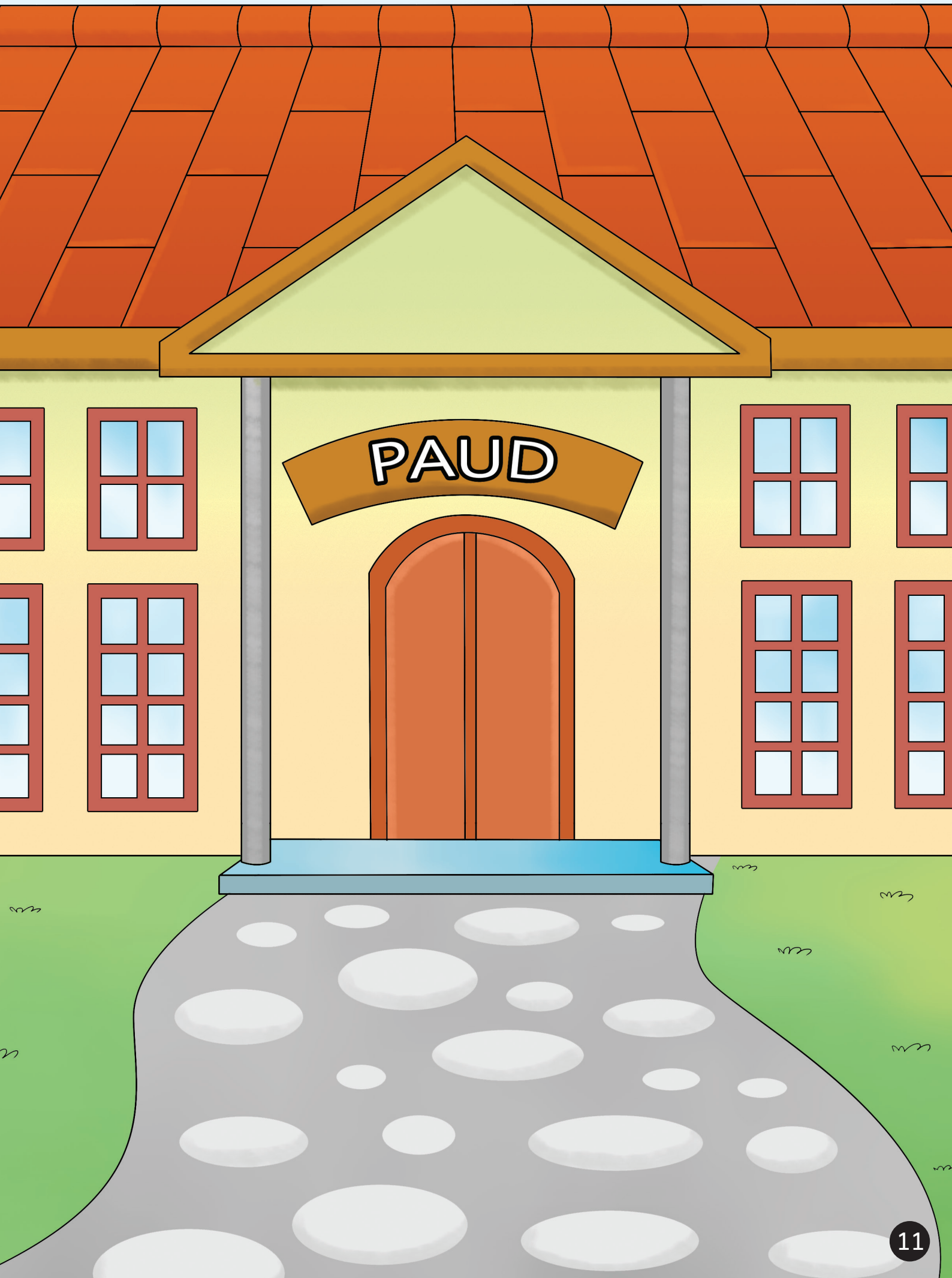


“Ini pitanya, Nina.”

“Buat Fita saja.

Nina punya pita yang sama.”





Fita gembira memakai pita.
“Terima kasih, Nina.”





Biodata



Penulis

Tias Tatanka, penulis novel anak dan buku cerita bergambar ini tinggal di Serang, Banten. Ia mengajar kelas menulis anak di komunitas literasi Rumah Dunia yang didirikannya bersama suami. Ia dapat dikontak melalui pos-el : tiastatanka31@gmail.com dan akun facebook : Tias Tatanka.



Ilustrator

Maman Sulaeman Mantox, pemilik Mantox Studio, studio khusus ilustrasi visual. Ia sudah menjadi ilustrator buku anak sejak 1993 sampai sekarang. Lokasi studionya ada di Bandung. Ia bekerja sama dengan rekan penerbit dalam dan luar negeri. Ia bisa dikontak melalui pos-el: mamansulaemansuhri@gmail.com



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Fita menemukan sebuah pita cantik.
Milik siapa, ya?
Kalau tidak ada pemiliknya, buat Fita saja.
Oh, tidak boleh main ambil begitu saja.
Jadi, Fita harus mengembalikan pita itu kepada Nina.
Berat rasanya, tetapi harus dilakukan.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

